

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan pirangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi mukallaf. Tidak diragukan bahwa keutamaan-keutamaan moral, pirangai, dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.

Guna menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan perlu dilengkapi dengan pendidikan akhlak. Dalam rangka mendidik akhlaqul karimah anak sebaiknya disisipkan keteladanan yang tepat, yang menunjukkan tentang bagaimana menghormati, bersikap sopan, dan berkata jujur. Pendidikan akhlaqul karimah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak.

Pendidikan *akhlaqul karimah* dan budi pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan islam. Jika masa anak - anak jauh dari pendidikan akhlak akan tersesat dalam pergaulan. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik dalam proses penerapan pendidikan akhlak al - karimah.¹

¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak* (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm.149

Penanaman *akhlaqul karimah* sangat penting bagi penerus, generasi muda, generasi bangsa, generasi agama. *akhlaqul karimah* ini menjadi dasar hidup untuk di dunia dan di akhirat, dan pendidikan tersebut sebagai wahana tempat melatih, membimbing membiasakan budi pekerti akhlak al – karimah ini sehingga bisa menjadi ikon yang tertanamkan dihati mereka, untuk bisa diterapkan atau diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian mereka akan terjamin kehidupannya menjadi orang-orang yang sukses di dunia dan di akhirat.

Lingkungan berperan penting sebagai faktor pendukung dalam kualitas pendidikan anak yang berdampak pada potensi yang akan diraih. Lingkungan keluarga dan sekolah misalnya sebagai lingkungan yang menjadi tempat perkembangan pengetahuan spiritual anak. Pengetahuan yang berkembang saat ini adalah teknologi informasi, kemajuan teknologi informasi tidak hanya berdampak positif melainkan akan berdampak negatif juga pada moral anak saat ini, seperti maraknya tawuran, pelecehan seksual, narkoba, pembunuhan di kalangan para anak-anak.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mendapatkan pendidikan. Di dalam keluarga orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik ataupun membimbing anak-anaknya, karena anak adalah amanat dari Allah ta'ala. Setiap pasangan suami istri pasti mengharapkan kehadiran seorang anak. Kelahiran anak merupakan kebahagiaan yang tidak bisa dibandingkan dengan harta ataupun nyawa. Suatu kesempurnaan dan kesuksesan sepasang suami istri ketika bisa mendapatkan keturunan. Setiap

orang tua tentunya menginginkan anak yang baik, sopan, dan sukses. Dalam ajaran Islam, anak merupakan rahmat Allah ta'ala yang diamanatkan kepada orang tuanya yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya, dengan cara memberikan kasih sayang, perhatian dan yang terpenting adalah memberikan pendidikan akhlak yang terpuji.

Setiap orang tua dalam menempuh kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting. Peran menurut Soejono Soekamto adalah bagian dari tugas yang harus dilakukan. Adapun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya diantaranya melahirkan, mengasuh, membesarkan, dan mengarahkan menuju kedewasaan serta menanamkan norma-norma, dan nilai-nilai yang berlaku. Sebagai orang tua, disamping memerankan tugas tersebut juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang diibaratkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46:

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا²

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

² AL-Quran, *Q.S AL-Kahfi*: 46., hlm.299

pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (QS. Al-Kahfi: 46).³

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa pertama, mencintai harta dan anak adalah fitrah manusia, karena keduanya merupakan perhiasan dunia yang telah Allah ta’ala karuniakan. Kedua, hanya harta halal dan anak yang shalih yang dapat diambil serta memberikan manfaatnya di dunia maupun di akhirat. Anak harus dididik menjadi anak yang shalih (dalam pengertian anfa’uhum linnas) yang bermanfaat bagi sesamanya dan menjadi aset amal jariyah bagi kedua orang tuanya di akhirat kelak.⁴

Akhlik atau moral merupakan ajaran tentang bagaimana berperilaku dan budi pekerti yang baik. Peran orang tua dalam membangun moral anak adalah yang utama sebelum anak mengenal dunia luar. Baik itu dunia pendidikan formal dan lingkungan masyarakat luas. Moral yang dibangun sejak dini dapat menjadi benteng, serta pondasi akhlak anak dan meminimalisir dari hal-hal negatif yang ditimbulkan dari dampak teknologi yang berkembang dengan pesat, dimana kehadirannya selain membawa pengaruh positif juga negatif.

Penanaman akhlak yang baik terhadap anak mampu membangun generasi bangsa yang berakhlak mulia dan budi pekerti yang luhur. sebagai orang tua harus mengerti akan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Orang tua khususnya ibu adalah faktor utama pembentuk kepribadian anak. Mengapa harus ibu, bukan

³ Syukri, *Tafsir ayat-ayat perumpamaan masalah aqidah dan akhlak dalam al-Quran*, (mataram: sanabil 2020)., hlm. 98

⁴ Abdullah Afif dan Masaji Antoro, *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, (Yogyakarta: PISS-KTB, 2015)., hlm 458

ayah? Karena ibu lah yang menghabiskan waktu lebih banyak dalam kesehariannya bersama anak.⁵

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak, karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapatkan pengaruh dari anggota keluarganya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Orang tua khusus ibu bertugas sebagai pemegang peran utama dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam pada anak.⁶

Memperhatikan masalah yang dihadapi oleh beberapa keluarga dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak. Dari Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat memiliki berbagai macam pekerjaan, dengan masing-masing profesi yang berbeda-beda. Ada yang berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), Pedagang, Peternak, petani dan nelayan.

Di dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti hanya akan memilih keluarga yang berprofesi ASN (Aparatur Sipil Negara), Pedagang dan Peternak. Dimana anak-anak dari keluarga yang berprofesi sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), Pedagang dan Peternak. Yaitu anak-anak usia 7 tahun – 13 tahun, tepatnya mereka duduk di bangku SD (Sekolah Dasar).

Alasan memilih peran orang tua dalam membentuk akhlak al-karimah anak di era perkembangan digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten

⁵ *Ibid*, hlm. 460

⁶ Hasbi Indra, *Pendidikan Keluarga Islam, Membangun Generasi Unggul*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017), hlm. 48.

Seram Bagian Barat karena yang peneliti lihat bahwa para orang tua sibuk bekerja dari pagi hingga sore dituntut oleh professional dalam membagi waktu terhadap keluarga. Disamping itu juga menambah pengetahuan baru bagi peneliti yang tentunya akan menjadi orang tua bagi anak-anaknya kelak.

Disini peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana proses para orang tua dalam mendidik anak mereka dari perspektif akhlak terhadap Allah dan Akhlak terhadap manusia khususnya di lingkungan keluarga. Karena pasti pada masing-masing keluarga mempunyai cara yang berbeda dalam mendidik akhlak anak. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui cara orang tua dari masing-masing profesinya dan juga hambatan-hambatan yang mereka lalui serta bagaimana cara menangani hambatan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Anak Pada Era Perkembangan Digital Di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Akhlak anak yang ada di Desa waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital yang meliputi: Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia khususnya dilingkungan keluarga.

2. Peran orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak pada era perkembangan digital di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat, meliputi: Akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada manusia khususnya dilingkungan keluarga.
3. Faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada era perkembangan digital.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana akhlak anak di Desa waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital sekarang ini?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak di desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital sekarang ini?
3. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam mendidik anak di desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan akhlak anak di Desa waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital sekarang ini.
2. Untuk menganalisa peran orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak di Desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat pada era kemajuan teknologi digital sekarang ini.

3. Untuk menguraikan faktor-faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam mendidik anak di desa Waihatu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah menguraikan suatu harapan bahwa hasil penelitian tersebut akan mempunyai manfaat baik praktis maupun teoretis. Intinya, dalam menulis kegunaan atau manfaat penelitian adalah merumuskan kembali dengan tegas, sampai seberapa jauh hasil penelitian bermanfaat bagi kegunaan praktis, serta bagi pengembangan suatu ilmu sebagai landasan dasar pengembangan selanjutnya.

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan manfaat secara teoretis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, pemikiran pengetahuan dalam upaya pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini nantinya bias menjadi panduan sekaligus rujukan bagi para pembaca secara umum atau orang tua dalam membentuk *akhlaqul karimah* anak di era perkembangan digital.